

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogi terhadap Kinerja Akademik Guru dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi pada Guru TK

Heri Furaida^{1✉}, Sitti Hartinah², Basukiyatno³

(1,2,3) Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
[furaida2@gmail.com]

Abstrak

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan yang dilakukannya penelitian ini untuk: (1) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik guru, (2) Mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja akademik guru, (3) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik guru, (4) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja guru, (5) Mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap disiplin kerja guru, (6) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogi terhadap disiplin kerja guru, (7) Mengetahui pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja akademik guru, (8) Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik dengan disiplin kerja sebagai variabel mediasi pada guru, (9) Mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja akademik dengan disiplin kerja sebagai variabel mediasi pada guru, dan (10) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik dengan disiplin kerja sebagai variabel mediasi pada guru TK Se Kota Tegal. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian guru TK Se Kota Tegal yang berjumlah 314 orang guru. Sampel berjumlah 109 orang. Langkah-langkah dalam pengolahan data variabel adalah melakukan input data hasil rekapitulasi kuesioner. Data selesai dianalisis dengan menjumlahkan butir pernyataan dalam satu variabel, selanjutnya melakukan dua kali model regresi yang dianalisis menggunakan program SPSS: (1) Menghitung Koefisien Jalur (*Path Analysis*) dan (2) Tahap Uji Hipotesis dan Pembuatan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, iklim sekolah, kompetensi pedagogi berpengaruh terhadap kinerja akademik guru dengan disiplin kerja sebagai variabel mediasi pada guru TK Se Kota Tegal.

Kata kunci : *Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogi, Kinerja Akademik. Disiplin.*

Abstract

Teachers' ability in managing learning or now called pedagogical competence must be possessed by all teachers, or prospective teachers in carrying out their duties so that the teaching and learning process can be carried out effectively and efficiently and achieve the expected results. The objectives of this study are: (1) To determine the influence of leadership style on teacher academic performance, (2) To determine the influence of school climate on teacher academic performance, (3) To determine the influence of pedagogical competence on teacher academic performance, (4) To determine the influence of leadership style on teacher work discipline, (5) To determine the influence of school climate on teacher work discipline, (6) To determine the

influence of pedagogical competence on teacher work discipline, (7) To determine the influence of teacher work discipline on teacher academic performance, (8) To determine the influence of leadership style on academic performance with work discipline as a mediating variable in teachers, (9) To determine the influence of school climate on academic performance with work discipline as a mediating variable in teachers, and (10) To determine the influence of pedagogical competence on academic performance with work discipline as a mediating variable in kindergarten teachers throughout Tegal City. The approach in this study uses a quantitative descriptive approach. The population of the study was kindergarten teachers throughout Tegal City totaling 314 teachers. The sample consisted of 109 people. The steps in processing variable data were to input data from the recapitulation of the questionnaire. The data was analyzed by summing up the statement items in one variable, then conducting two regression models analyzed using the SPSS program: (1) Calculating the Path Coefficient (Path Analysis) and (2) Hypothesis Testing and Conclusion Making Stages. The results of the study showed that leadership style, school climate, and pedagogical competence influenced teacher academic performance with work discipline as a mediating variable in kindergarten teachers throughout Tegal City.

Keywords: *Leadership Style, School Climate, Pedagogical Competency, Academic Performance, Discipline*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan agar efektif berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru agar berjalan efektif dilakukan dengan peningkatan profesionalitas guru tersebut. Guru yang profesional dalam menjalankan tugas diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikan guru menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas (Sagala 2018). Kinerja guru erat kaitannya dengan kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi yang dipimpin. Peningkatan kinerja guru bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan yang penting adalah keteladanan atau panutan pemimpin. ‘

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau sekarang disebut kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh semua guru, atau calon guru dalam mengemban tugasnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru yang berkompeten dibidang pedagogik akan mampu mengaplikasikannya secara benar dalam proses pembelajaran di sekolah, maka secara tidak langsung akan membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Kinerja guru berkaitan erat dengan kedisiplinan guru itu sendiri sebagai pelaksana manajemen. Sebuah lembaga yang memiliki kedisiplinan yang baik menjadi jalan bagi pembentukan nilai-nilai, norma individu, tanggung jawab, penguasaan diri dalam bersikap, hal ini akan sangat mempengaruhi kinerjanya dari seorang guruitu sendiri. Kinerja guru memiliki arti suatu kemampuan, hasil dan prestasi yang dapat di perlihat dan yang dapat dicapai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikannya. Secara teoritis kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh disiplin kerja, karena disiplin benar-benar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seseorang guru tepat yaitu seorang guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi (Karmelia dan Nasirun, 2019).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Dasar oleh Ariyanto dan Hadi (2018). Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Disiplin kerja bertindak sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Kemudian penelitian yang berjudul Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening oleh Setiawan dan Rahmat(2020). Studi ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah yang positif

berkontribusi pada peningkatan kinerja guru, dengan disiplin kerja sebagai variabel intervening yang signifikan. Dan penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Pendidikan Anak Usia Dini oleh Rahmawati dan Linda (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dan disiplin kerja yang tinggi secara signifikan meningkatkan kinerja guru di pendidikan anak usia dini. Disiplin kerja juga ditemukan sebagai faktor mediasi yang penting dalam hubungan ini. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, iklim sekolah, dan kompetensi pedagogi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik guru, dengan disiplin kerja berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan ini. Implementasi temuan-temuan ini dapat membantu meningkatkan kinerja akademik guru TK di Kota Tegal.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa guru belum mampu secara sukarela mentaati semua peraturan, dimana sikap, tingkah laku dan perbuatan guru yang belum sesuai dengan peraturan tertulis maupun tidak tertulis, guru belum dapat mengelola waktu dengan baik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu ketika pergantian jam belajar dan jam istirahat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang dialami guru adalah guru belum mampu patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ada di sekolah, secara keseluruhan guru belum mampu tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, serta guru belum mampu untuk tepat waktu saat berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka menarik dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogi Terhadap Kinerja Akademik Guru Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Guru TK Se Kota Tegal".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya berhubungan dengan angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian hubungan asosiatif. Menurut Sugiono (2019) penelitian hubungan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Alasan utama jenis penelitian asosiatif ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, iklim sekolah, kompetensi pedagogi, dengan disiplin kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka di perlukan alat pengukuran data yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu alat ukur yang valid dan reliabel untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah valid serta reliabel atau belum, maka perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen. Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, alat ukur yang valid dan reliabel adalah kuncinya. Alat ukur yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Gaya kepemimpinan (X1)

Analisis statistik deskriptif gaya kepemimpinan Kepala Sekolah menurut responden (guru TK se Kota Tegal) yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kategori	Frekwensi	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	0.9
3	Netral	0	0
4	Setuju	27	24.8
5	Sangat Setuju	81	74.3
	Jumlah	109	100

Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi sangat tidak baik pada kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 4.72 dengan standar deviasi 0,507. Skor rata-rata kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru adalah sangat baik.

Analisis Statistik Deskriptif Iklim Sekolah (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif iklim sekolah yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel iklim sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Iklim Sekolah

No	Kategori	Frekwensi	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	0.9
3	Netral	4	3.7
4	Setuju	80	73.4
5	Sangat Setuju	24	22.0
Jumlah		109	100

Apabila dilihat pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 109 responden tentang iklim sekolah di Kota Tegal menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat setuju 22%, baik 73,4%, netral 3,7% dan tidak setuju 0,9%. Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi sangat tidak baik pada iklim sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *windows release versi 25* diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 4.17 dengan standar deviasi 0,508. Skor rata-rata ini dalam sangat kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah menurut persepsi guru adalah baik.

Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik (X3)

Secara lebih rinci hasil analisis statistik deskriptif kompetensi pedagogi menurut responden yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel kompetensi pedagogi (X3) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pedagogi (X3)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	0.9
3	Netral	6	5.5
4	Setuju	93	85.3
5	Sangat Setuju	9	8.3
Jumlah		109	100

Dari 109 responden tentang kompetensi pedagogi (X3) menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat setuju 8,3%, baik 85,3%, netral 5,5% dan tidak setuju 0,9%. Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi sangat tidak baik pada kompetensi pedagogi. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *windows release versi 25* diperoleh mean sebesar 4.01 dengan standar deviasi 0,437. Skor rata-rata ini dalam sangat kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogi menurut persepsi guru TK se Kota Tegal adalah baik.

Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Kerja Guru (Z)

Secara lebih rinci hasil analisis statistik deskriptif disiplin kerja guru menurut responden yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel disiplin kerja guru sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Disiplin Kerja Guru

No	Kategori	Frekwensi	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	0.9
3	Netral	5	4.6
4	Setuju	83	76.1
5	Sangat Setuju	20	18.3
Jumlah		109	100

Tabel 4.4 menjelaskan dari 109 responden tentang disiplin kerja guru di Kota Tegal menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat setuju 18,3%, baik 76,1%, netral 4,6% dan tidak setuju 0,9%. Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi sangat tidak baik pada disiplin kerja guru. Hal ini juga didukung oleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS windows release versi 25 diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 4.12 dengan standar deviasi 0,504. Skor rata-rata ini dalam sangat kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru menurut persepsi guru TK s adalah baik.

Analisis Statistik Deskriptif Akademik Guru (Y)

Akademik guru menurut responden yang dianalisis berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dibuat tabel identifikasi kategori variabel akademik guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Akademik Guru

No	Kategori	Frekwensi	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	0.9
3	Netral	2	1.8
4	Setuju	59	54.1
5	Sangat Setuju	47	43.1
Jumlah		109	100

Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 109 responden tentang akademik guru di Kota Tegal menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat setuju 43,1%, baik 54,1%, netral 1,8% dan tidak setuju 0,9%. Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi sangat tidak baik pada akademik guru.

Uji Regresi Variabel Intervening Path Analysis

Path analisis merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi. Analisis regresi biasa digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja akan tetapi juga menjelaskan pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terkait. Kasus *Path Analysis* dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogi Terhadap Kinerja Akademik Guru Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Guru TK Se Kota Tegal.

Menghitung Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Dalam menghitung koefisien jalur (*Path Analysis*) peneliti menggunakan program SPSS seri 25. Pada tahap menghitung koefisien jalur model I dan koefisien jalur model II sebagai berikut:

1) Koefisien jalur I

Dalam menentukan koefisien jalur I dalam program SPSS dengan memilih menu "Analyze", kemudian klik "Regression" dan pilih menu "Linear". Setelah itu memasukkan masing-masing variabel sesuai dengan kolom "Independent" dan "Dependent", Maka secara otomatis akan muncul beberapa tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Tabel *Coefficients* Model I

Model I	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.690	2.181		0.316	0.752
Gaya Kepemimpinan	0.345	0.067	0.383	5.166	0.000
Iklim Sekolah	0.034	0.084	0.039	0.404	0.001
Kompetensi Pedagogik	0.466	0.101	0.472	4.624	0.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Mengacu pada *output* regresi model I pada bagian tabel "*coefficients*" dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu gaya kepemimpinan (X1) = 0,000, iklim sekolah (X2) = 0,001, dan kompetensi pedagogi (X3) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I ini yakni variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Z.

Tabel 4.7. Tabel *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	0.627	0.617	1.96709

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah

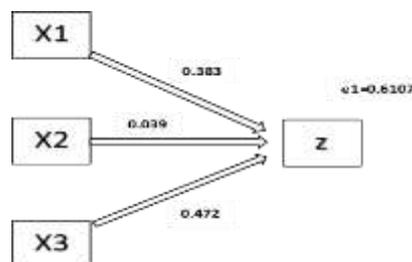
Tabel 4.8. Tabel *Anova*^a Model I

Model 1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	683.857	3	227.952	58.911	.000 ^b
Residual	406.289	105	3.869		
Total	1090.147	108			

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Gaya Kepemimpinan, Iklim Sekolah

Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel "*Model Summary*" adalah sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Z adalah sebesar 62,7% sementara sisanya 37,3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{1-0,627} = 0.6107$. Dengan demikian diperoleh jalur model struktur I sebagai berikut:



Gambar 4.1. Jalur Model Struktur I

2) Koefisien jalur II

Tabel 4.9. Tabel Coefficients Model II

Model I	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	2.720		-	0.364
	2.480			0.912	
Gaya Kepemimpinan	0.400	0.093	0.321	4.290	0.000
Iklim Sekolah	0.152	0.104	0.127	1.456	0.009
Kompetensi Pedagogik	0.233	0.138	0.170	1.688	0.034
Disiplin Kerja	0.481	0.122	0.347	3.953	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Akademik Guru

Berdasarkan out put regresi model II pada bagian tabel "coefficients" dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu (X1= 0,000) (X2=,009), (X3=0,034) dan (Z= 0,000) lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model I ini yakni variabel X1, X2, X3 dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 4.10. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	0.701	0.689	2.45166

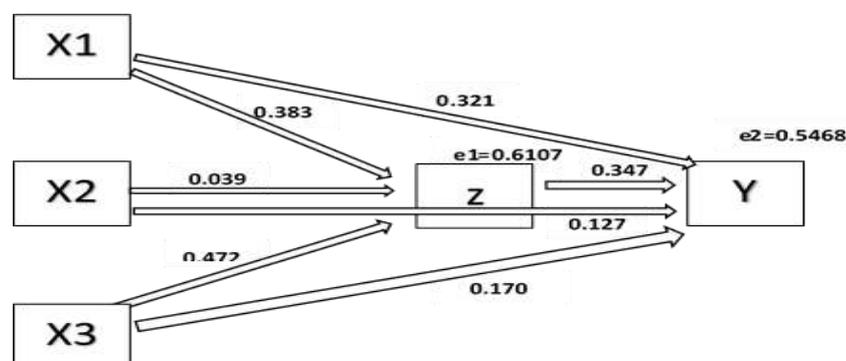
Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Iklim Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Pedagogik

Tabel 4.16. Tabel Anova^a Model 2

Model 1	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1464.656	4	366.164	60.919	.000 ^b
Residual	625.106	104	6.011		
Total	2089.761	108			

a. Dependent Variable: Kinerja Akademik Guru
b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Iklim Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Kompetensi Pedagogik

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel "Model Summary" adalah sebesar 0,701, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2, X3 dan Z terhadap Y adalah sebesar 70,1% sementara sisanya 29,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,701} = 0.5468$. Dengan demikian diperoleh jalur model struktur II sebagai berikut:



Gambar 4.2. Jalur Model Struktur II

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data sebanyak 109 responden dari guru TK se Kota Tegal yang telah lolos uji asumsi klasik dan kemudian diuji hipotesis menggunakan *Regresi Variabel Intervening Path Analisis*. Maka, secara keseluruhan ringkasan hasil penelitian dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), iklim sekolah (X2), kompetensi pedagogik (X3), disiplin kerja guru (Z) dan akademik guru (Y) pada guru TK se Kota Tegal sebagai berikut:

- a) Analisis pengaruh X1 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X1 terhadap Y.
- b) Analisis pengaruh X2 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X2 terhadap Y.
- c) Analisis pengaruh X3 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X3 terhadap Y.
- d) Analisis pengaruh X1 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X1 terhadap Z.
- e) Analisis pengaruh X2 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X2 terhadap Z.
- f) Analisis pengaruh X3 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi X3 terhadap Z.
- g) Analisis pengaruh Z terhadap Y diperoleh nilai signifikansi Z sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi Z terhadap Y.
- h) Analisis pengaruh X1 melalui Z terhadap Y; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,321 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y yaitu $0,383 \times 0,347 = 0,1329$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,321 + 0,1329 = 0,454$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,321 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1329 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai signifikansi terhadap Y.
- i) Analisis pengaruh X2 melalui Z terhadap Y; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,127 sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y yaitu $0,039 \times 0,347 = 0,0135$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,127 + 0,0135 = 0,1405$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,127 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0135 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z mempunyai signifikansi terhadap Y.
- j) Analisis pengaruh X3 melalui Z terhadap Y; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,170 sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y yaitu $0,472 \times 0,347 = 0,1638$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada X3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,170 + 0,1638 = 0,3338$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,170 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1638 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Z mempunyai signifikansi terhadap Y.

Pembahasan

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang direfleksikan dalam cara merencanakan, melaksanakan, menilai dan tindak lanjut proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi dengan etos kerja, serta disiplin guru dalam pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja yang baik seorang guru dapat diartikan bahwa guru tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai tugas pokok dan fungsi guru, misalnya kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, menyusun, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta

mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Peningkatan kinerja guru bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan yang penting adalah keteladanan atau panutan pemimpin. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, yaitu pimpinan yang penuh kebijaksanaan, demokrasi dan kepemimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kebenaran, keadilan, kekeluargaan, musyawarah, kebijaksanaan dan pengayoman.

Iklim sekolah mempunyai peran penting dalam membangun sekolah yang bermutu. Terdapat unsur-unsur yang ada di dalam iklim sekolah, di antaranya adalah: (1) tugas dan peran yang didelegasikan oleh pimpinan berisi tugas utama guru (mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik) serta tugas tambahan guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, berani menanggung resiko, kesediaan menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik; (2) hubungan antarpersonil di sekolah seperti keramahan, keterbukaan, musyawarah mufakat, serta tenggang rasa antarguru; dan (3) suasana nyaman dan damai, serta saling bahu-membahu dalam kegiatan sekolah. Iklim sekolah yang kondusif dapat dengan mudah menciptakan suasana dan kondisi yang membuat guru berminat pada pembelajaran dan dengan senang hati akan mengembangkan diri agar tujuan pendidikan tercapai. Sebaliknya, iklim sekolah yang tidak kondusif dan tidak mendukung kinerja guru akan berdampak negatif, baik bagi guru maupun personil sekolah lainnya, dan sulitnya tercapai tujuan pendidikan, sehingga menyebabkan guru merasa jenuh dengan kinerjanya di sekolah.

Pada umumnya, kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya kinerja guru dalam pembelajaran. Kompetensi yang sangat berperan dalam kegiatan mengajar adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang utuh dan menyeluruh yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Kompetensi pedagogik guru memungkinkan untuk dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Pemahaman akan karakteristik peserta didik sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak.

Tanggung jawab akhir pemimpin adalah untuk mengelola disiplin atau tindakan yang merugikan sekolah. Hasibuan (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika dia sendiri kurang disiplin, karena perilakunya akan dicontoh dan diteladani bawahannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru, salah satunya adalah ada tidaknya keteladanan pimpinan kepala sekolah. Apabila kepemimpinan (keteladanan pimpinan) yang baik dalam suatu sekolah, maka diharapkan disiplin kerja guru baik pula, sedangkan jika seorang pimpinan tidak memberikan teladan yang baik (kepemimpinan yang buruk), maka tingkat disiplin guru juga akan menurun.

Dengan iklim sekolah yang kondusif, akan mempengaruhi keharmonisan hubungan timbal balik dalam organisasi. Disiplin kerja yang optimal dapat diperoleh apabila seseorang memiliki semangat dan gairah dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan, kualitas kerja bermutu dan sesuai dengan standar kerja. Kinerja seseorang juga tidak terlepas dari beberapa faktor terkait dari sistem yang ada dalam lingkungan kerjanya. Sistem dalam lingkungan harus mampu menciptakan suatu iklim yang dapat menimbulkan keinginan untuk berprestasi sehingga akan mematuhi setiap peraturan dan melaksanakan kedisiplinan. Iklim kerja yang kurang mendukung seperti iklim fisik pekerjaan dan hubungan kurang serasi antar seorang guru dengan guru tidak masuk kerja dan disiplin kerja yang rendah.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka guru harus menguasai teori dan praktek

pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter siswa, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Seorang yang memiliki kompetensi guru memahami tugas yang harus dilakukan sehingga akan memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Disiplin kerja menggambarkan rasa hormat, taat, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin tercermin dalam tindakan atau perilaku individu kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Disiplin pegawai dapat dilihat dari tanggung jawab, sikap, perilaku dan tindakan sesuai dengan segala bentuk regulasi selama mereka bekerja.

Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja merupakan dua variabel yang saling mendukung tercapainya kinerja guru yang baik. Gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah akan mendorong kedisiplinan guru sehingga kinerja guru juga akan meningkat, namun berbeda halnya jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak tepat, maka ini akan memberikan pengaruh pada disiplin kerja, karena guru akan semaunya sendiri dalam bekerja, disebabkan tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kepala sekolah, sehingga jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak tepat dan disiplin kerja guru turun maka kinerja guru juga akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari uji hipotesis yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain:

- 1) Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik guru diperoleh nilai signifikansi gaya kepemimpinan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik guru.
- 2) Analisis pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja akademik guru diperoleh nilai signifikansi iklim sekolah sebesar $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi iklim sekolah terhadap kinerja akademik guru.
- 3) Analisis pengaruh kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik guru diperoleh nilai signifikansi kompetensi pedagogi sebesar $0,034 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik guru.
- 4) Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja diperoleh nilai signifikansi gaya kepemimpinan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi gaya kepemimpinan terhadap disiplin kerja.
- 5) Analisis pengaruh iklim sekolah terhadap disiplin kerja diperoleh nilai signifikansi iklim sekolah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi iklim sekolah terhadap disiplin kerja.
- 6) Analisis pengaruh kompetensi pedagogi terhadap disiplin kerja diperoleh nilai signifikansi kompetensi pedagogi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi kompetensi pedagogi terhadap disiplin kerja.
- 7) Analisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru diperoleh nilai signifikansi disiplin kerja sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikansi disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru.
- 8) Analisis pengaruh gaya kepemimpinan melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik guru sebesar 0,321 sedangkan pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru yaitu $0,383 \times 0,347 = 0,1329$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada gaya kepemimpinan terhadap kinerja akademik guru adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,321 + 0,1239 = 0,454$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,321 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1329 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung gaya kepemimpinan melalui disiplin kerja mempunyai signifikansi terhadap kinerja akademik guru.

- 9) Analisis pengaruh iklim sekolah melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan iklim sekolah terhadap kinerja akademik guru sebesar 0,127 sedangkan pengaruh tidak langsung iklim sekolah melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru yaitu $0,039 \times 0,347 = 0,0135$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada iklim sekolah terhadap kinerja akademik guru adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,127 + 0,0135 = 0,1405$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,127 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0135 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung iklim sekolah melalui disiplin kerja mempunyai signifikansi terhadap kinerja akademik guru.
- 10) Analisis pengaruh kompetensi pedagogi melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru; diketahui pengaruh secara langsung yang diberikan kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik guru sebesar 0,170 sedangkan pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogi melalui disiplin kerja terhadap kinerja akademik guru yaitu $0,472 \times 0,347 = 0,1638$. Maka pengaruh total yang diberikan kepada kompetensi pedagogi terhadap kinerja akademik guru adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,170 + 0,1638 = 0,3338$. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,127 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,1638 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung kompetensi pedagogi melalui disiplin kerja mempunyai signifikansi terhadap kinerja akademik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dessi. 2018. "Pengaruh Pembinaan, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Paud Kec. Talang Kelapa." *PERNIK Jurnal Pau* 1(1):38–43.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2017. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Agus. 2019. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartinah, Sitti. 2020. *Pembumian Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menyambut Generasi Milenial: Perspektif Penguatan Merdeka Belajar Peserta Didik*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Hartinah, Sitti, Sarwani, Sutoro, and Denok Sunarsi. 2022. *Kepemimpinan Publik Dan Visioner*. Pasaman: Azka Pustaka.
- Karmelia, Rosa, and Muhammad Nasirun. 2019. "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2). doi: 10.33369/jip.4.2.161-170.
- Ruswati, Tri, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Noor Miyono. 2022. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru PAUD." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5(1):24–43. doi: 10.24176/jpp.v5i1.7985.
- Sagala, Syaiful. 2018. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, Sadili. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sardiman. 2019. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sedarmayanti. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Mandar Maju.
- Sentono, Tarto. 2020. *Pengembangan Model Kepemimpinan Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*. Klaten: CV Citta Gracia.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Supardi. 2019. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Keenam*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Syafrudin. 2021. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sukamaju." *Pedagogy* 6(1).
- Syah, Darwyn. 2020. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tobing, Ester Rumata Chatrina. 2019. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Taman Kanak-Kanak Methodist Pematangsiantar." *Pedagogy* 2(1).

-
- Wahjosumidjo. 2019. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Joko. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wursanto. 2018. *Manajemen Kepegawaian*. Penerbit Kanisius.
- Yamin, Martinis, and Maisah. 2019. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.